



PENERAPAN STRATEGI GALLERY OF LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Hairani Pattimura¹, Nur Alim Natsir²

^{1,2}IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Ambon, Maluku, 97128, Indonesia

Email: hairani.pattimura12@gmail.com

Article History

Received: 06-11-2024

Revision: 03-12-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 02-01-2025

Abstract. This study aims to determine the application of the gallery of learning strategy in improving science learning outcomes in the concept of the respiratory system of grade V students of SD Al-Hillal2 Ambon. The type of research used is Classroom Action Research and consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The number of subjects is 25 people. The instruments used are tests and observation sheets. Tests are used to determine student learning outcomes and observations are used to determine student activities in learning through the Gallery of Learning strategy. The data analysis was used descriptively. The results of the analysis show that the application of the Gallery of Learning learning strategy in studying respiratory system material in humans can improve student learning outcomes in grade V of SD Al-Hillal 2 Ambon. This result is shown based on the test results obtained by students, namely in the initial test it shows that of the 25 students who are the subjects in this study, only 3 students completed with a percentage of 12.00%. In the first cycle, the percentage of student learning completeness reached 52.00%, in the second cycle, the percentage of student learning completeness reached 100%. Thus, the percentage of completeness has reached classical completeness, namely 75%.

Keywords: Gallery of Learning Strategy, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *gallery of learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA pada konsep sistem pernapasan siswa kelas V SD Al-Hillal2 Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah subjek berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui strategi *Gallery of Learning*. Analisis data yang digunakan secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dalam mempelajari materi sistem pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Al-Hillal 2 Ambon. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa yaitu pada tes awal menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hanya 3 orang siswa yang tuntas dengan persentase 12,00%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,00%, Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dengan demikian besar persentase ketuntasan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yakni 75%.

Kata Kunci: Strategi *Gallery of Learning*, Hasil Belajar

How to Cite: Pattimura, H & Natsir, N. A. (2025). Penerapan Strategi *Gallery of Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (1), 01-11.

PENDAHULUAN

Kualitas manusia yang baik (cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian) tentu akan menjadi pondasi yang kuat bagi kebangkitan bangsa. Akses pada pendidikan, khususnya pada anak dan remaja dalam era saat ini telah mengalami berbagai perubahan (Yoesoef, 2019). Dalam rangka menciptakan kerangka manusia seutuhnya lahir dan batin maka pendidikan sebagai salah satu alternatif utama untuk menghasilkan *output* yang handal diwajibkan sebagai sebuah solusi. Pendidikan masih merupakan akses utama yang mampu mendongkrak kualitas anak bangsa (Yanti, 2022).

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu sains yang mempelajari tentang seluk beluk hidup, objek pembelajaran biologi meliputi seluruh organisme uniseluler sampai organisme multiseluler, meliputi seluruh organisme prokariotik dan eukariotik (Dengo, 2018). Biologi merupakan salah satu bidang studi yang utuh dari satu bidang itu terdapat sub-sub bidang seperti halnya sub bidang pengelompokan jenis tumbuhan maupun klasifikasi yang melahirkan ilmu taksonomi tumbuhan, sub bidang pengenalan susunan bentuk tubuh hewan yang melahirkan ilmu anatomi dan fisiologi hewan, serta subsub bidang yang lain (Septiana & Sunarti, 2019). Untuk itu dalam perkembangan biologi haruslah dipilih strategi yang tepat agar pemahaman siswa tidak menjadi bias atau rancu, karena kesalahan pemahaman awal akan berpengaruh pada pembelajaran berikutnya (Mulyati et al., 2022).

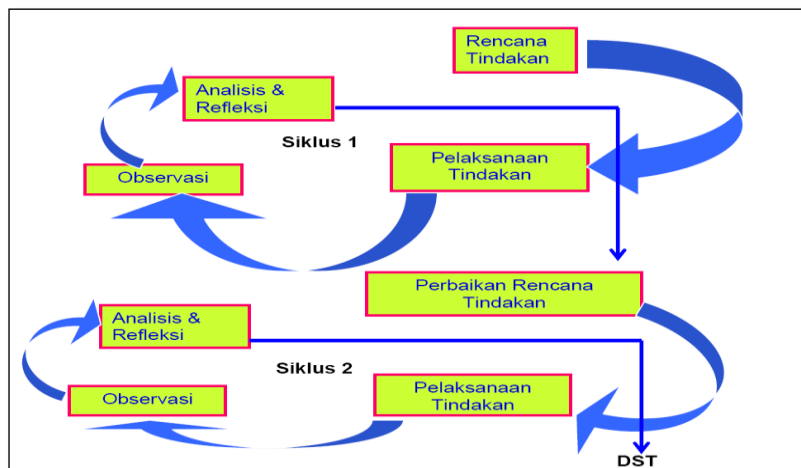
Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kebanyakan masih berpusat pada metode ceramah, meskipun kurikulum yang baru telah dijalankan, tetapi kurangnya suatu pembekalan tentang strategi pembelajaran maka menjadikan pembelajaran hanya bersifat satu arah dan aktif hanyalah guru. Untuk mencapai yang namanya belajar aktif, maka perlu dipersiapkan strategi-strategi tertentu yang cocok dan relevan terhadap materi yang diajarkan (Hidayati, 2020). Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pembelajaran (Prihatin, 2022).

SD Al-Hillal 2 Ambon sebagai salah satu sekolah tingkat dasar yang bernaung di bawah dinas pendidikan pemuda dan olahraga tentulah diharapkan akan mampu untuk melahirkan output-output generasi yang mampu bersaing dengan andal. Dalam proses pembelajaran metode ceramah masih merupakan pilihan utama bagi guru-guru yang ada pada sekolah tersebut. Begitu pentingnya peran guru di SD Al-Hillal 2 Ambon dalam memperkenalkan berbagai macam strategi pembelajaran yang mampu diperkenalkan berbagai macam strategi pembelajaran dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dengan kondisi yang ada saat ini menuntut guru mengembangkan kreativitas dalam

memilih suatu metode atau strategi pembelajaran. Salah satu strategi itu adalah dengan menerapkan strategi *Gallery of learning* untuk digunakan dalam sebuah strategi pembelajaran (Purwaningsih, 2018). *Gallery of learning* dirasa yang paling komplit dan mampu membungkus aspek-aspek yang ada pada *active learning* dibanding dengan strategi-strategi yang lain (Kartiningsih, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *gallery of learning* dalam peningkatan hasil belajar IPA pada konsep sistem pernapasan siswa kelas V SD Al-Hillal2 Ambon

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk pengkajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yanti, 2022). Tipe penelitian ini lebih menyajikan dampak langsung kepada siswa dan guru dalam kaitannya dengan perbaikan proses belajar mengajar di kelas.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (adaptasi dari Hopkins, 1993)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Al-Hillal 2 Ambon Kecamatan Sirimau Provinsi Maluku Ambon, yang berjumlah 25 siswa. Data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang mencerminkan pemahaman siswa pada konsep yang diajarkan, diharapkan setelah menggunakan strategi *gallery of learning* terjadi peningkatan pemahaman sesuai nilai yang diperoleh masing-masing siswa minimal 75% dari jumlah siswa mencapai hasil belajar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu Observasi, wawancara, dan tes. Tes, tes awal dilakukan di awal tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dan tes akhir dilakukan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap materi. Analisa untuk

menghitung persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor yang ditetapkan}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh siswa dengan menggunakan strategi *gallery of learning* mengacu pada kriteria ketuntasan minimal, yakni secara individu hasil belajar siswa tuntas jika nilainya = 65 dan secara klasikal 75% telah memperoleh nilai = 65

HASIL

Pelaksanaan Tes Awal

Deskripsi Data Hasil Observasi Awal

Berdasarkan peninjauan lapangan yang dilakukan peneliti selama 2 kali pembelajaran IPA di kelas V SD Al-Hilaal 2 Ambon, diketahui bahwa kelas V tergolong kelas yang heterogen, yaitu terdiri dari siswa-siswi yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal selama peneliti melaksanakan peninjauan lapangan di SD Al-Hilaal 2 Ambon dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran sudah masih dalam tahap sosialisasi Kurikulum 2013. Dalam hal ini pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, guru biasa berceramah di depan siswa, LKS sudah terlebih dahulu dikerjakan di rumah dan dibahas di sekolah. Pembelajaran seperti ini kurang maksimal karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang hanya ikut-ikutan menjawab pertanyaan dari LKS temannya dengan alasan LKS tertinggal di rumah, ada juga beberapa siswa yang LKS masih kosong, sehingga terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Dari sini siswa terlihat kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru lalu mencatatnya di buku. Untuk melihat hasil siswa dilakukan tes awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada *pretest*

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase
Tuntas belajar	3		12,00%
Tidak tuntas belajar	22	47,2	88,00%
Jumlah	25		100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 orang siswa dengan persentase 12% yang mencapai hasil ketuntasan belajar dengan standar nilai yaitu 65, sedangkan 22 siswa di katakan gagal atau belum tuntas dengan persentase 88%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 47,2. Oleh karena itu, hasil di atas menunjukkan bahwa siswa

belum memahami konsep yang akan dipelajari. Setelah melakukan tes awal peneliti langsung menerapkan strategi *Gallery of learning*, mengingat konsep sistem pernapasan tidak bisa di selesaikan dalam satu kali pertemuan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembelajaran secara per siklus.

Selama ini keberhasilan pembelajaran hanya dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang meliputi nilai ulangan harian (kemampuan kognitif) dan secara umum kurang memuaskan. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang sebagian besar mengikuti remedial karena skor ulangan harian kurang memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yaitu sebesar 65. Sedangkan untuk keberhasilan belajar tidak begitu diperhatikan, karena aktivitas siswa selama pembelajaran hanya dilihat guru dari seberapa sering siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab, itu pun tidak ada rekaman dalam bentuk tulisan, guru hanya mengingat-ingat saja siswa mana yang aktif.

Analisis dan Refleksi Berdasarkan

Berdasarkan hasil peninjauan yang diperoleh, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap temuan tersebut. Untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran siswa kelas V SD Al-Hilaal 2 Ambon.

- Siswa perlu berupaya di awal pelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar mereka selanjutnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyajikan suatu permasalahan yang nyata kepada siswa dalam hal ini digunakan strategi *Gallery of Learning* yang menuju pada suatu konsep permasalahan.
- Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan penguasaan terhadap metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa belajar secara aktif melalui masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan Awal

Berdasarkan analisis, refleksi dan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan tindakan kelas untuk menerapkan strategi *Gallery of Learning*. Adapun perencanaan tindakan yaitu (1) membentuk kelompok belajar, anggota kelompok terdiri dari 4 orang yang dibagi secara heterogen untuk memperlancar jalannya pembelajaran, (2) menyusun rancangan pembelajaran. Rancangan disusun dengan strategi *gallery of learning*. Gambaran selengkapnya tentang rancangan pembelajaran (RPP) siklus I, (3) menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada aspek kognitif. Alat evaluasi ini

berupa soal-soal PG dan esai, (4) menyusun kunci jawaban soal tes siklus I, dan (5) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran awali dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui tujuan tersebut dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti membagi siswa ke dalam bentuk kelompok agar dapat belajar secara kelompok yang dibagi secara heterogen. Peneliti kemudian mengarahkan siswa mempelajari materi sistem pernapasan yang terdapat di dalam buku paket masing-masing siswa. Setelah siswa mempelajari, selanjutnya peneliti mengarahkan siswa menuliskan berbagai hal yang baru atau yang tidak dipahami oleh siswa dan selanjutnya diskusikan dalam bentuk diskusi kelompok. Ketika pembelajaran selesai dilaksanakan selanjutnya siswa untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi sistem pernapasan maka dilaksanakan tes akhir pada semua siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase
Tuntas belajar	13		52,00%
Tidak tuntas belajar	12	61,8	48,00%
Jumlah	25		100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat 13 orang siswa dengan persentase 52% yang mencapai hasil ketuntasan belajar dengan standar nilai yaitu 65, sedangkan 12 siswa di katakan gagal atau belum tuntas dengan persentase 48%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 61,8. Hasil tes di atas, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tes akhir siklus I memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan hasil pelaksanaan tes awal. Tes siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan persentase ketuntasan siswa. Jika pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12,00% mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 52,00%. Dengan demikian besar peningkatan dari tes siklus awal ke tes siklus I sebesar 40,00%. Namun dikarenakan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52,00% dan belum mengalami KKM secara klasikal yakni 65%. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Observasi pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menemukan beberapa hal yaitu (1) guru kurang bisa mengontrol waktu sehingga sering terjadi kemoloran jam pembelajaran, (2) guru masih tergesa-gesa di tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (3) pada tahapan pengajuan pertanyaan sebagian besar siswa tidak memusatkan perhatian dalam menjawab pertanyaan dengan baik, masih banyak siswa yang mengobrol, bersenda gurau dan beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan permasalahan yang diberikan guru dengan baik, (4) siswa cenderung masih pasif saat berdiskusi dalam kelompok. masih banyak yang tidak menggunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk benar-benar berpikir bersama dan belum benar-benar memastikan bahwa semua anggota kelompok mengerti akan jawaban yang diperoleh, (5) siswa masih belum termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (6) guru masih kurang dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar di dalam kelompok.

Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II yaitu (1) guru menekankan kembali tujuan dan pentingnya belajar bersama pada siswa, sehingga siswa bisa lebih membimbing dan menghargai teman sekelompoknya yang memerlukan bantuan dalam belajar demi kepentingan kelompok dan bukan kepentingan perseorangan, (2) guru lebih sering mengunjungi tiap-tiap kelompok sehingga mengurangi kegiatan siswa untuk mengobrol, bersenda guru, (3) guru mengingatkan siswa, pentingnya belajar bersama sehingga dalam kegiatan diskusi kelompok siswa benar-benar menggunakan waktu yang ada untuk diskusi, (4) peneliti memberitahu siswa agar setiap jawaban yang diperoleh hendaknya dipahami sehingga saat diminta untuk *sharing* menjawab mereka tidak lagi bingung dan ketika presentasi tidak berhenti ditengah jalan, (5) guru mengingatkan siswa, saat temannya menjawab pertanyaan mereka harus memperhatikan karena bisa saja pertanyaan tersebut keluar saat tes, (6) guru harus memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar lebih termotivasi, dan (7) guru dapat menggunakan alat peraga, gambar atau media apa saja agar saat pembelajaran berlangsung untuk memudahkan siswa belajar (secara nyata).

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah baru yang akan diperbaiki pada siklus II. Rumusan-rumusan masalah tersebut antara lain (1) guru harus lebih bisa mengontrol waktu dan penekanan waktu pada saat dengan menggunakan strategi *gallery of learning* sehingga tidak terjadi kemoloran jam pembelajaran, (2) guru harus bersikap lebih santai dan tenang pada tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sehingga tidak terkesan tergesa-gesa, (3) memperingatkan siswa agar bersungguh-sungguh mengerjakan dalam belajar secara individu maupun kelompok, menegur siswa yang mengobrol, bersenda gurau, (4) memotivasi siswa menjadi lebih aktif, yaitu dengan cara peneliti memperhatikan siswa dalam kerja setiap kelompok, (5) pada kegiatan diskusi guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan kelompok penyaji dan menghargai pendapat siswa yang lain, dan (6) menekankan kepada siswa agar membiasakan belajar dengan cara menerapkan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru.

Hasil Pelaksanaan Tindakan II

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus II sesungguhnya sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun pada tahap ini, peneliti lebih memperbaiki berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I, diantaranya guru lebih mengefektifkan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP, pemberian motivasi kepada siswa, serta siswa lebih diarahkan dan fokus selama proses pembelajaran khususnya dalam belajar kelompok. Setelah melaksanakan pembelajaran pada materi sistem pernapasan pada manusia maka selanjutnya dilaksanakan tes akhir pada seluruh siswa. Adapun hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II

Ketuntasan belajar	Σ Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase
Tuntas belajar	25		52,00%
Tidak tuntas belajar	0	77,8	48,00%
Jumlah	25		100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat 25 orang siswa dengan persentase 100% yang mencapai hasil ketuntasan belajar dengan standar nilai yaitu 65, sedangkan 0 siswa di katakan gagal atau belum tuntas dengan persentase 0,00%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 77,8. Hasil tes di atas, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan

tes akhir siklus II memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan hasil pelaksanaan tes awal dan hasil pelaksanaan tes siklus I. Tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan persentase ketuntasan siswa. Jika pada tes siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 52,00% mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 100%. Dengan demikian besar peningkatan dari tes siklus I ke tes siklus II sebesar 48,00%. Hasil tes tersebut terlihat jelas bahwa pelaksanaan tes siklus II mencapai 100% dan telah mencapai KKM secara klasikal. Dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Observasi pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menemukan beberapa hal yaitu (1) guru telah mengontrol waktu sehingga sering tidak terjadi kemoloran jam pembelajaran, (2) guru tidak tergesa-gesa di tahap awal saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (3) pada tahapan pengajuan pertanyaan sebagian besar siswa memusatkan perhatian dalam menjawab pertanyaan dengan baik, (4) siswa cenderung masih aktif saat berdiskusi dalam kelompok, (5) siswa dapat termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, dan (6) guru dapat mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar di dalam kelompok.

Hasil Refleksi pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi di atas, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi tersebut dan dapat disimpulkan bahwa (1) penerpaan strategi *gallery of learning* telah diterapkan dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan (2) hasil tes siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai KKM secara klasikal sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DISKUSI

Berhasil dan tidaknya pembelajaran di kelas tergantung pada bagaimana guru sebagai tenaga pendidik mengelola pembelajaran di kelas (Djoko, 2020). Dalam hal ini strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangatlah memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari yang ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah untuk setiap mata pelajarannya. Pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Al-Hillal 2 Ambon Ambon selama ini cenderung menggunakan metode ceramah oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan metode tersebut, siswa cenderung

digunakan sebagai objek pembelajaran di mana guru yang lebih berperan aktif (Hidayati, 2020) dalam menyampaikan materi sementara siswa hanya mendengar penjelasan oleh guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar yang dicapai siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA (Kholifah, 2019).

Berbeda halnya dengan metode ceramah, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menerapkan strategi *Gallery of Learning* kepada siswa kelas V SD Al-Hillal 2 Ambon Ambon dalam mempelajari materi sistem pernapasan pada manusia. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sangatlah interaktif (Mutmainah, 2019), sebab bukan hanya sekedar guru yang menyampaikan materi pelajaran melainkan siswa juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran kelompok, diskusi dalam pemecahan masalah maupun proses presentasi yang dilakukan oleh siswa dalam membahas berbagai permasalahan yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan (Ramadhan et al., 2022). Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Gallery of Learning* mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa baik secara individu maupun secara klasikal (Yoesoef, 2019). Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada setiap pelaksanaan tindakan baik pada tes awal, tes siklus I, maupun tes siklus II.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 2 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hanya 3 orang siswa yang tuntas atau dengan kata lain mencapai KKM yakni dengan persentase 12,00%. Sementara pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,00%, dengan demikian besar peningkatan dari tes awal ke siklus I sebesar 40,00%. Demikian pula pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dengan demikian besar persentase ketuntasan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yakni 75% dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 48,00%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dalam mempelajari materi sistem pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Al-Hillal 2 Ambon Ambon. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa yaitu pada tes awal menunjukkan bahwa dari 2 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hanya 3 orang siswa yang tuntas atau dengan kata lain mencapai KKM yakni dengan persentase 12,00%. Sementara pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,00%, dengan demikian besar peningkatan dari tes awal ke siklus I sebesar 40,00%. Demikian pula pada siklus II persentase

ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dengan demikian besar persentase ketuntasan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yakni 75% dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 48,00%.

REFERENSI

- Aji Prihatin, W. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dengan Gallery Walk Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.326>
- Dengo, F. (2018). *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa*. 6.
- Djoko, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Gallery Of Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Pasar Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Kota Ternate*. 2(1).
- Hidayati, F. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Membuat Perencanaan Produksi Massal Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Strategi Pembelajaran Gallery Of Learning Siswa Kelas Xii A2 Smk Negeri 2 Ponorogo*.
- Kartiningsih, E. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan Kondisi Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Strategi Pembelajaran Gallery Of Learning Siswa Kelas Iii/B Slb Negeri Banyuates Kabupaten Sampang*. 4(2).
- Kholifah, S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha Dan Islam Di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Gallery Of Learning Siswa Kelas V Sdn Candipari 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*. 4(1).
- Mulyati, S., Karma, I. N., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Strategi Gallery of learning Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V di SDN 28 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1174–1185. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.735>
- Mutmainah, N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha Dan Islam Di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Gallery Of Learning Siswa Kelas V Sdn Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*. 2(3).
- Purwaningsih, R. W. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Meringkas Teks Tertulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Gallery Of Learning Siswa Kelas Xi Mat-Ia.2 Sma Negeri 1 Magetan*. 2.
- Ramadhan, M., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Strategi Gallery of learning Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV di SDN 38 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1762–1772. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.835>
- Septiana, D. A., & Sunarti, T. (2019). *The Implementation Of Problem Based Learning With Gallery Walk Strategy On Global Warming*. 08(02).
- Yanti, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 09 Kubu Dalam Mata Pelajaran Pai Pada Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah Melalui Strategi Gallery Of Learning. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 2(2), 148–160. <https://doi.org/10.37567/borneo.v2i2.1336>
- Yoesoef, A. (2019). *Pengaruh Strategi Gallery Of Learning (Galeri Belajar) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Ingin Jaya Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. 4(4).